

# HUBUNGAN ANTARA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA DI JORONG ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK

Wiwi Rahayu<sup>1,2</sup>, Syafruddin Wahid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>wiwirahayu12@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by quite high aggressive behavior in Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. This study aims to find parenting levels, aggressive behavior of adolescents, and the relationship between Parenting Parenting with Aggressive Behavior teenagers in Jorong Alahan Panjang Solok District. This type of research is quantitative correlational. The population in this study amounted to 74 people. The number of samples in this study amounted to 37 people taken 50% of the population using Cluster Random Sampling technique. Data collection techniques are questionnaires, and data collection tools sheets of statements. Data analysis techniques using the formula percentage and Product Moment. The results of the study found that parenting in Jorong Alahan Panjang Solok District is in the less good category, Aggressive Behavior of adolescents are in high enough category, and there is a significant relationship between Parenting Parenting with Aggressive Behavior of adolescents in Jorong Alahan Panjang Solok District.*

**Keywords:** Parenting, Aggressive Behavior

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendasari dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat. Secara konsep, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Lestari (2012), menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar dapat menyesuaikan diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya, dan orang tua memegang peran penting dalam proses sosialisasi yang dijalani seorang anak. Hasbullah (1997) menyatakan “bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki beberapa fungsi, yaitu dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak”. Orang tua sangat berperan penting dalam memenuhi tugas perkembangan remaja. Tugas-tugas perkembangan remaja ini haruslah dipenuhi secara maksimal, apabila tidak terpenuhi maka remaja akan terlibat dalam tindakan yang bersifat negatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Indra pada 7 Desember 2016, selaku kepala jorong mengatakan bahwa perilaku remaja saat ini tidak baik dilihat dari cara remaja berbicara kepada orang tua maupun teman sebaya tidak sopan, suka berkelahi, Bapak Indra menemukan ada beberapa kelompok remaja yang sedang tawuran dengan kelompok remaja lainnya. Hal ini dianggap sudah tidak wajar lagi dan perlu pengawasan orang tua di rumah. Bapak Indra juga menyatakan anak remaja di daerahnya melakukan perilaku agresif, untuk lebih jelasnya remaja yang berperilaku agresif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Data Jumlah Remaja yang Berperilaku Agresif di Jorong Alahan Panjang, Kabupaten Solok**

No	Perilaku agresif	Jumlah
1	Berkelahi	42 Orang
2	Mencuri	22 Orang
3	Penganiayaan	10 Orang
	Jumlah	74 Orang

Sumber. wawancara bapak Jorong Alahan Panjang, Kabupaten Solok

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Jorong Alahan Panjang pada tanggal 11 Desember 2016, terlihat bahwa perilaku agresif anak remaja terjadi, diduga pengasuhan yang diterapkan orang tua tidak tepat, orang tua kurang bersosialisasi dengan anaknya sendiri dan kurang memahami perilaku anak. Selain itu pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang kurang baik juga memengaruhi perilaku agresif pada anak remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis menduga bahwa pengasuhan orang tua yang tidak tepat atau tidak optimal berpengaruh pada perilaku agresif anak remaja. Atas dugaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Anak Remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok”.

Menurut Lestari (2012), pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Pengasuhan diterapkan tidak lepas dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak. Bentuk pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua dan anak, yaitu kontrol, komunikasi, dan kedekatan.

Kontrol adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak. Dengan demikian, bila dimaknai sebagai pengendalian anak dengan cara menekan, memaksa, dan menakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak, dan memberi anak penjelasan-penjelasan, yang demikian itu akan memiliki konsekuensi yang negatif. Namun bila kontrol memegang kendali, memiliki wewenang membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu, dan memantau perilaku anak, maka anak dapat menjadi lebih baik.

Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Gibson (dalam Engkoswara & Komariah, 2011), menyatakan komunikasi adalah suatu pemindahan makna atau pemahaman dari pengirim kepada penerima. Komunikasi yang dalam penelitian ini adalah orang tua dapat memiliki keterbatasan kepada anak, rasa percaya dalam berkomunikasi, dan kejujuran. Indikator komunikasi dalam penelitian adalah 1) orang tua menggunakan kata yang jelas dan bahasa yang lembut ketika berbicara dengan anak, 2) orang tua memiliki sifat keterbukaan pada anak, dan 3) orang tua sebagai pendengar yang baik bagi anak.

Kedekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam memberikan kehangatan pada anak sehingga adanya saling ketergantungan dan perasaan yang terhubung antara orang tua dan anak sehingga orang tua menjadi teman yang baik bagi anak dan orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak. Indikator dalam penelitian ini adalah 1) orang tua sebagai teman di dalam keluarga, dan 2) orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak.

Perilaku Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Jahja (2011), menyatakan agresif adalah suatu perilaku yang ditujukan untuk merusak, mengganggu dan menyakiti orang lain. Sejalan dengan pendapat di atas Elliot Aronson (dalam Koeswara, 1988) menyatakan agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Di dalam penelitian ini perilaku agresif yang dimaksud adalah perilaku agresif secara fisik, perilaku agresif secara verbal.

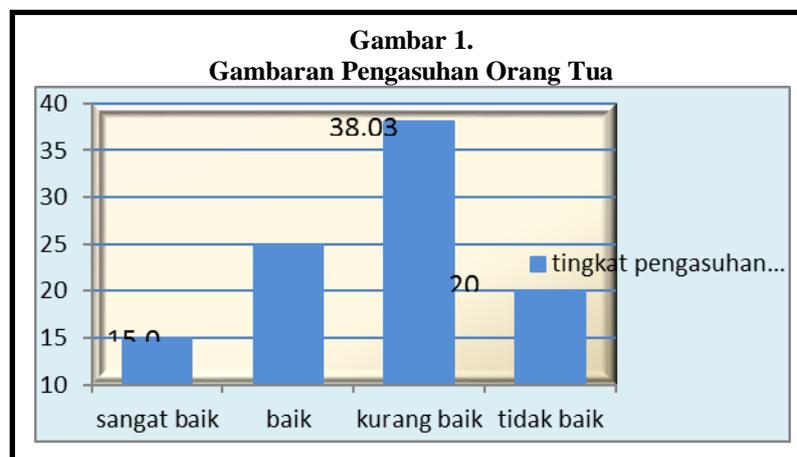
## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Analisis korelasional merupakan kegiatan menganalisis data tentang hubungan atau ikatan antara variabel dalam suatu penelitian khususnya penelitian pendidikan dengan teknik-teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014), menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang perilaku agresif berjumlah 74 orang berada di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. (Sugiyono, 2014), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, Di mana populasi diambil 50%. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan adalah. 1) Data tentang pengasuhan orang tua di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok, 2) Data tentang perilaku agresif anak remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok, 3) Data tentang hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif anak remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. Menurut Arikunto (2013), sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan alat pengumpul datanya adalah angket, dengan analisis data menggunakan rumus persentase dan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dengan variable terikat digunakan rumus product moment.

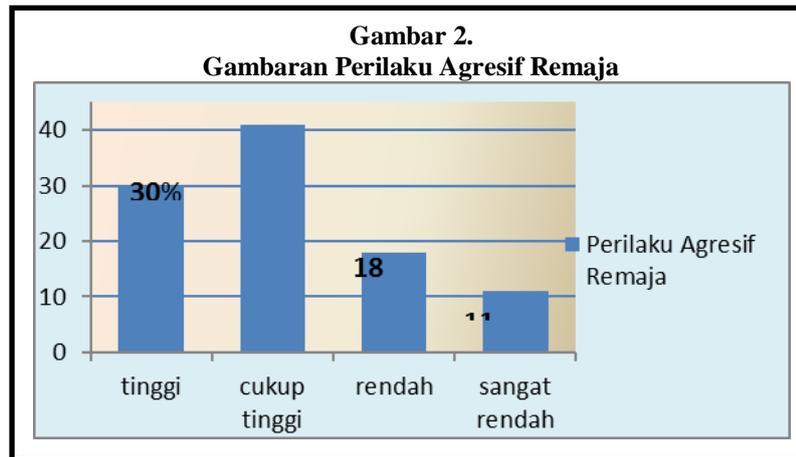
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dideskripsikan, dianalisis dan dilakukan pembahasan hasil pengolahan. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menerangkan hasil penelitian secara satu persatu sebagai berikut.



Dari analisa gambar di atas dapat diketahui bahwa pengasuhan orang tua di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok sebagian besar (38,03%) berada pada kategori kurang baik, dan kategori tidak baik yaitu 20%. Adapun pengasuhan orang tua yang berada pada kategori baik 25% dan sangat baik 15,02%. Jadi, sebanyak 38,03% remaja di Jorong alahan Panjang Kabupaten solok beranggapan bahwa pengasuhan orang tua mereka kurang baik.



Hasil analisa pada Gambar 2. di atas, adapun perilaku agresif di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok 30% berada pada kategori tinggi, 41% berada pada ketegori cukup tinggi, 18% berada pada kategori rendah dan 11% berada pada kategori sangat rendah, jadi perilaku agresif remaja berada pada kategori cukup tinggi sebesar 41%. Hal ini bererti bahwa perilaku agrsif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok cukup tinggi.

Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok.

**Tabel 2.**  
**Koefisien Korelasi Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua (X)  
dengan Perilaku Agresif (Y)**

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	62	59	3658	3844	3481
2	53	57	3021	2809	3249
3	50	49	2450	2500	2401
4	51	54	2754	2601	2916
5	59	56	3304	3481	3136
6	67	47	3149	4489	2209
7	56	54	3024	3136	2916
8	51	45	2295	2601	2025
9	64	62	3968	4096	3844
10	56	53	2968	3136	2809
11	61	52	3172	3721	2704
12	50	46	2300	2500	2116
13	57	58	3306	3249	3364
14	54	52	2808	2916	2704
15	57	52	2964	3249	2704
16	57	51	2907	3249	2601
17	62	55	3410	3844	3025
18	63	60	3780	3969	3600
19	53	55	2915	2809	3025
20	54	55	2970	2916	3025
21	61	56	3416	3721	3136

22	52	47	2444	2704	2209
23	53	57	3021	2809	3249
24	55	46	2530	3025	2116
25	49	52	2548	2401	2704
26	54	52	2808	2916	2704
27	53	48	2544	2809	2304
28	51	52	2652	2601	2704
29	54	45	2430	2916	2025
30	47	43	2021	2209	1849
31	50	50	2500	2500	2500
32	45	44	1980	2025	1936
33	43	48	2064	1849	2304
34	55	51	2805	3025	2601
35	49	43	2107	2401	1849
36	39	49	1911	1521	2401
37	53	59	3127	2809	3481
<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>	<b>1914</b>	<b>104031</b>	<b>109356</b>	<b>99926</b>

Maka dapat diolah data melalui rumus *product moment* sebagai berikut:

$$N = 37$$

$$\sum X = 2000$$

$$\sum Y = 1914$$

$$\sum XY = 104031$$

$$\sum X^2 = 109356$$

$$\sum Y^2 = 99926$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(104031) - (2000)(1914)}{\sqrt{\{37(109356) - (2000)^2\}\{37(99926) - (1914)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3849147 - 3828000}{\sqrt{\{4046172 - 4000000\}\{3697262 - 3663390\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21147}{\sqrt{\{46172\}\{33872\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21147}{\sqrt{1563937984}}$$

$$r_{xy} = \frac{21147}{39546.65}$$

$$r_{xy} = 0,53473555$$

$$r_{xy} = 0,535$$

Analisis data di atas didapatkan  $r$  hitung = 0,535 dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan  $r$  tabel pada taraf signifikan 95% = 0,325 dan  $r$  tabel pada taraf signifikan 99% = 0,418 dengan  $n=37$ . Dengan demikian dapat dilihat bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok.

## Pembahasan

### Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa 38,3% pengasuhan orang tua berada pada kategori kurang baik, jadi dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok kurang baik. Pengasuhan adalah interaksi orang tua dengan anak dalam keluarga untuk mendidik, membimbing dan mengajarkan anak dalam tujuan tertentu. Sejalan dengan itu Lestari (2012), menyatakan pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Pengasuhan diterapkan tidak lepas dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak. Bentuk pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua dan anak, yaitu kontrol, komunikasi, dan kedekatan.

Setiap pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua memberi kontribusi terhadap perilaku agresif. Kontribusi yang diberikan dapat positif dan negatif. Maka dari itu pengaruh pengasuhan yang diberikan sangat berdampak pada kepribadian anak. Tahap-tahap pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikologi yang berjalan sedemikian cepat sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pengasuhan mempunyai peranan penentu remaja dalam berperilaku. Pengasuhan masing-masing individu berbeda. Sehingga dapat disimpulkan, pengasuhan merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dalam mengasuh, membimbing, serta mengarahkan anak sehingga anak menjadi individu yang mandiri, berkarakter, dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki pemikiran yang kurang baik terhadap pengasuhan orang tua di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok.

### Perilaku Agresif Remaja

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok sejumlah 30% responden memberikan pernyataan selalu (SL), sebanyak 41% responden memberikan pernyataan sering (SR), sebanyak 18% responden memberikan pernyataan jarang (JR), dan sebanyak 11% responden memberikan pernyataan tidak pernah (TP). Dari data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi.

Agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik, kekerasan secara verbal terhadap individu lain, merusak dan menghancurkan harta benda orang lain. Agresif adalah perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Agresif bertujuan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang bersifat kekerasan yang dilakukan oleh manusia. Perilaku agresif biasanya bertindak seperti menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencelakakan individu lain yang terkena perilaku agresif tidak menginginkan hal tersebut. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok berperilaku agresif cukup tinggi.

## Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja

Hasil analisis data yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. Dengan demikian diterima kebenarannya karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis antara pengasuhan orang tua (x) dengan perilaku agresif remaja (y) terdapat hubungan  $r_{xy} = 0,535$ . Dengan demikian apabila pengasuhan orang tua baik maka perilaku agresif remaja semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Pengasuhan menurut Lestari (2012), menyatakan pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila pada masa kini ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Pengasuhan diterapkan tidak lepas dari bagaimana harapan masyarakat terhadap peran yang mesti dijalankan oleh seorang anak. Bentuk pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua dan anak, yaitu kontrol, komunikasi, dan kedekatan. Pengasuhan orang tua adalah hal yang penting dalam proses pembentukan perilaku anak remaja. Pengasuhan orang tua sangat memengaruhi perilaku suatu remaja. Bolger & Paterson (dalam Santrock, 2007) anak yang diperlakukan secara salah maka mereka cenderung menjadi agresif.

Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk dirinya maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak akan menjadi contoh anak dalam bersikap dan membentuk karakternya, terkadang sikap tidak harmonis dalam keluarga seperti pengasuhan yang salah menjadi pemicu perilaku agresif. Sejalan dengan itu Gardner dalam Amalia dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa interaksi antara anggota keluarga yang tidak harmonis merupakan suatu yang potensial untuk timbulnya kecenderungan nakal pada remaja.

Kontrol adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak, kontrol memegang kendali, memiliki wewenang membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu, dan memantau perilaku anak, maka anak dapat menjadi lebih baik dan jauh dari perilaku agresif. Tentunya di dukung dengan komunikasi dua arah untuk memahami fase remaja sebagai sebuah fase pencarian jati diri, orang tua bisa hadir sebagai teman bagi anak/remajanya. Komunikasi orang tua kepada remaja memberi kontribusi yang besar pada perilaku remaja. Remaja yang memiliki perilaku agresif pada umumnya berasal dari keluarga yang sangat minimalis dalam menyediakan ruang komunikasi bagi remaja.

Diasumsikan bahwa tepat cara pengasuhan atau berfungsinya figur orang tua maka semakin kecil kemungkinan remaja melakukan perilaku agresif, dan jika pengasuhannya tidak tepat maka semakin besar kemungkinan remaja berperilaku agresif. Uraian pengasuhan orang tua terhadap agresif menjelaskan konsep bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Secara teoritis pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perilaku agresif remaja, semakin baik pengasuhan orang tua maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif remaja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran pengasuhan orang tua di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor kelas interval tertinggi pada pengasuhan orang tua terletak pada kategori tidak baik. (2) Gambaran perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok terletak pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor kelas interval tertinggi pada perilaku agresif remaja terletak pada kategori tinggi. (3) Terdapatnya hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perilaku agresif remaja di Jorong Alahan Panjang Kabupaten Solok. Artinya semakin baik pengasuhan orang tua maka perilaku agresif remaja semakin rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan kontrol, komunikasi dan kedekatan kepada remaja. (2) Diharapkan kepada remaja agar dapat memilah dan memilih lingkungan yang baik. (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang perilaku remaja agar dapat membantu mengurangi kenakalan remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara & Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (1997). *Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: PT Eresco.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. w. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.